

**STRATEGI *FUNDRAISING* PROGRAM DANA KOTAK INFAK
(KOIN NU) PADA NU CARE LAZISNU UNIT PENGELOLA
ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (UPZIS) PUNDONG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh:
Fitri Nur Diana
NIM. 20102040015**

**Dosen Pembimbing:
Munif Solihan, MPA.
NIP. 19851209 201903 1 002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-826/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI FUNDRAISING PROGRAM DANA KOTAK INFAK (KOIN NU) PADA
NU CARE LAZISNU UNIT PENGELOLA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (UPZIS)
PUNDONG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRI NUR DIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102040015
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Munif Solihan, MPA
SIGNED

Valid ID: 66571beb59f1



Penguji I
Aris Risdiana, S.Sos.I., MM
SIGNED

Valid ID: 665307a2e840



Penguji II
Muhammad Irfai Muslim, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6656a25076c0



Yogyakarta, 21 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6659324e6b3e7

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

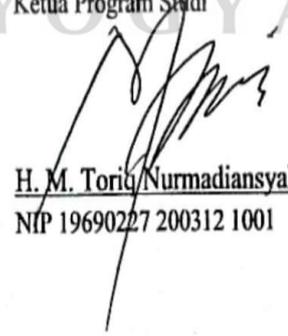
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fitri Nur Diana
NIM : 20102040015
Judul Skripsi : Strategi *Fundraising* Program Dana Kotak Infak (Koin NU) pada NU Care LAZISNU UPZIS Pundong.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah (MD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.
Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Mei 2024.

Mengetahui,
Ketua Program Studi


H. M. Toriq Nurmadiansyah, S. Ag., Msi
NIP 19690227 200312 1001

Pembimbing


Munif Solikhan, MPA.
NIP 19701026 200501 1005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Nur Diana
NIM : 20102040015
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Strategi Fundraising Program Dana Kotak Infak (Koin NU) pada NU Care LAZISNU UNIT PENGELOLA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (UPZIS) Pundong** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Mei 2024
Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fitri Nur Diana
NIM 20102040015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Puji Syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

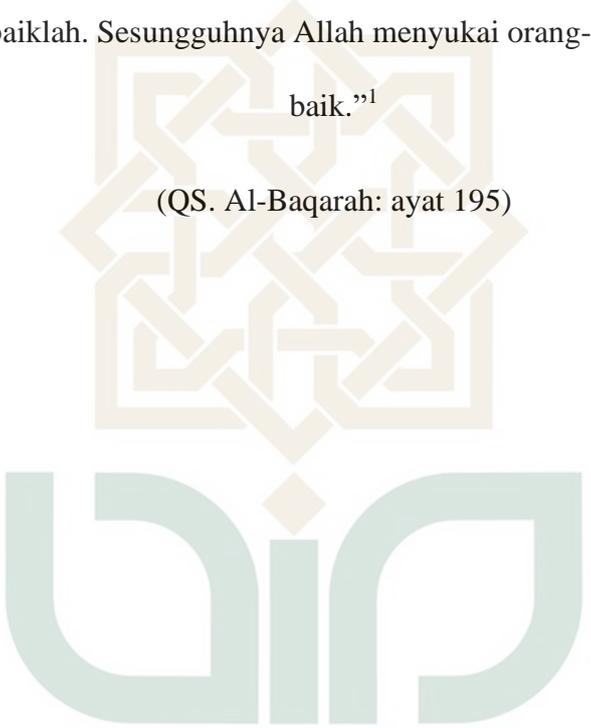


MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”¹

(QS. Al-Baqarah: ayat 195)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Kemenag. “Quran Kemenag”. [Qur'an Kemenag](#). Diakses tanggal 9 Mei 2024.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Strategi Fundraising Program Dana Kotak Infak (Koin NU) pada NU Care LAZISNU UPZIS Pundong**. Tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kebaikan dan senantiasa menjadi teladan bagi seluruh umat islam dimanapun berada.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk sampai pada tahap ini, penulis tidaklah berjalan sendiri tanpa bantuan, doa dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Al Makin, M. A., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M. Pd., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. H. M. Thoriq Nurmadiansyah, S. Ag., M. Si., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Muhammad Irfai Muslim, M.S.i., Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Aris Risdiana, S. Sos.I., MM., Selaku Dosen pendamping Akademik (DPA) yang senantiasa memberi motivasi, arahan dan bimbingan selama penulis

menempuh perkuliahan

6. Munif Sholihan, MPA., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang dengan tulus meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staff Akademik Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta wawasan selama perkuliahan.
8. Pimpinan dan Pelaksana NU Care LAZISNU UPZIS Pundong selaku lembaga penelitian yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua Orang Tuaku tersayang, Bapak Achmad Zazuri dan Ibu Suwarsih yang senantiasa mendoakan, menyayangi, memotivasi dan memberikan segalanya yang terbaik untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan segala rahmat dan kebaikan-kebaikan kedepannya. Aamiin.
10. Kakak dan Adik saya, Maria Ulfa, Dewi Fathiyati Rizki dan Bunga Rahma Maulida yang telah mendoakan dengan penuh kasih sayang.
11. Seluruh keluarga besar Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu, wawasan, dukungan dan doa kepada penulis.
12. Teman-teman Asrama Ummu Sa'adah yang senantiasa menemani, membantu, memberi semangat dan dukungan dalam momen-momen sulit penulis selama penulisan skripsi.

13. Teman terdekat saya, Algeanero Fata Ardiennillah, Iffa Humaidah dan Abdullah Muwahid yang telah memotivasi, memberi saran, semangat, menemani dan mewarnai kehidupan penulis selama proses perkuliahan sedari Mahasiswa Baru sampai skripsi ini diselesaikan.
14. Teman-teman Manajemen Dakwah 2020 yang telah kebersamai selama proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
15. Kepada pihak yang tidak dapat disebutkan yang telah mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan dan keikhlasan mendapatkan balasan kebaikan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Peneliti



Fitri Nur Diana
NIM. 20102040015

ABSTRAK

Fitri Nur Diana (NIM. 20102040015). *Strategi Fundraising Program Dana Kotak Infak (Koin NU) pada NU Care LAZISNU UPZIS Pundong.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2024.

Penelitian ini berlatar belakang dari perolehan kotak koin selama 4 tahun terakhir yaitu 2019 sampai 2022 yang selalu mengalami penurunan. Hal ini disebabkan dengan maraknya penyebaran pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap perekonomian global termasuk Indonesia. Serta pelaksanaan *fundraising*nya yang kurang optimal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan yang kemudian menghasilkan data deskriptif. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dengan mengamati dan mencatat informasi yang berkaitan dengan Koin NU, wawancara langsung dengan pihak terkait dan dokumentasi dengan mencari data-data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip dan sebagainya yang telah didapatkan selama observasi dan wawancara. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi *Fundraising* Program Dana Kotak Infak (Koin NU) pada NU Care LAZISNU UPZIS Pundong dilaksanakan dengan cukup baik. Penerapan strategi *fundraising* di NU Care LAZISNU UPZIS Pundong menggunakan 4 strategi, yaitu identifikasi donatur, penggunaan metode *fundraising* terdapat 2 metode yaitu metode langsung (*direct*) dan metode tidak langsung (*indirect*), pengelolaan dan *maintenance* (perawatan) donatur serta monitoring dan evaluasi *fundraising*. Adapun hasil perhitungan IFAS dan EFAS di NU Care LAZISNU UPZIS Pundong berada pada kuadran I dimana posisi tersebut menguntungkan, rekomendasi strateginya adalah dengan meningkatkan jumlah pemegang kotak koin dengan pemanfaatan tokoh masyarakat dalam pengenalan program kotak koin.

Kata kunci: Strategi, *Fundraising*, Koin NU.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II	35
GAMBARAN UMUM	35
A. Batas Wilayah dan Letak Geografis NU Care LAZISNU UPZIS Pundong... 35	
B. Sejarah dan Perkembangan NU-Care LAZISNU UPZIS Pundong..... 37	
1. Visi dan Misi..... 38	
2. Struktur Organisasi	39
3. Logo NU-Care LAZISNU UPZIS Pundong	40
4. Program Dana Kotak Infak (Koin NU).....	42
BAB III	43
PEMBAHASAN	43
A. Strategi <i>Fundraising</i> Program Dana Kotak Infak (Koin NU) di NU-Care LAZISNU UPZIS Pundong	43
B. Analisis IFAS, EFAS, dan Matriks SWOT Strategi <i>Fundraising</i> Program Dana Kotak Infak (Koin NU) pada NU Care LAZISNU UPZIS Pundong.....	64
BAB IV	79

PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Perolehan Program Dana Kotak Infak (Koin NU) tahun 2019-2022	4
Tabel 1. 2 Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)	28
Tabel 1. 3 Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS).....	29
Tabel 1. 4 Matriks SWOT.....	31
Tabel 2. 1 Struktur organisasi	39
Tabel 3. 1 Hasil analisis IFAS Strategi Fundraising NU Care LAZISNU UPZIS Pundong	67
Tabel 3. 2 Hasil analisis IFAS Strategi Fundraising NU Care LAZISNU UPZIS Pundong	69
Tabel 3. 3 Matriks SWOT.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram perolehan Koin NU 2019-2023	4
Gambar 1. 2 Analisis SWOT	29
Gambar 2. 1 Denah Lokasi	37
Gambar 2. 2 Logo NU Care Lazisnu	40
Gambar 2. 3 Logo NU Care-Lazisnu Upzis Pundong.....	40
Gambar 3. 1 Akun Instagram LAZISNU Pundong.....	56
Gambar 3. 2 Contoh kalender 2024 yang dimuat di platform Facebook Lazisnu Pundong	59
Gambar 3. 3 Informasi perolehan kotak koin yang dimuat di platform Instagram Lazisnu Pundong	60
Gambar 3. 4 Matriks SWOT	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infak merupakan salah satu amalan sunnah yang dianjurkan untuk umat islam, yaitu dengan memberikan sebagian hartanya kepada sesama atau kepada kepentingan sosial. Seperti Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغِضُّوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.*²

Infak menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan sosial antara orang miskin dan kaya serta dalam rangka pemerataan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup lainnya. Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, maka pengelolaan ZIS di suatu

² Kemenag. “Quran Kemenag”. [Qur'an Kemenag](#). Diakses tanggal 4 Desember 2023.

lembaga harus sesuai dengan UU No. 23 tahun 2011 yaitu tentang pengelolaan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah.³ Serta sesuai dengan syariat islam yang amanah, kemanfaatan, keadilan, memenuhi kepastian hukum dan terintegritas.

Proses *fundraising* atau penghimpun dana infak merupakan salah satu bentuk pengelola yang dilakukan oleh suatu lembaga. *Fundraising* merupakan kegiatan yang utama dalam sebuah lembaga pengelola ZIS. Karena sebuah lembaga pengelolaan ZIS dalam aktifitasnya selalu berhubungan dengan dana. Kegiatan *fundraising* diawali dari sumber dana yang jelas dan telah mempunyai target sumber dana yang potensial dan terjadwalkan dalam proses pencapaiannya. Strategi *fundraising* mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan suatu lembaga dalam rangka pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah dalam upaya target penerimaan dana ZIS tersebut.⁴

Di Indonesia banyak lembaga yang dibangun oleh masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan masyarakat. Salah satunya adalah Lembaga Nahdlatul Ulama (NU). Nahdlatul Ulama (NU) mendirikan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama atau sering disebut dengan (LAZISNU) sebagai lembaga pengumpul dan pentasarufan dana.

NU sendiri merupakan suatu organisasi keagamaan yang besar akan

³ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

⁴ Mudzakir Ilyas. "Strategi Dalam Menghimpun Dana Zakat, Infak dan Shodaqoh (Studi Kasus Pada Laznas Dewan Da'wah Sumatra Selatan Kota Prabumulih)". *Jurnal Adl Islamic Economic*. Vol.2 No. 1. 2021. hal. 78.

tetapi NU tidak memiliki dana yang kuat untuk menjalankan suatu program tersebut. Dari situ muncullah suatu program yaitu Program Dana Kotak Infak atau Koin NU. Salah satu tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya bagi kelompok masyarakat NU yang membutuhkan bantuan khususnya seperti dana dakwah, kesehatan, pendidikan, sosial kemanusiaan.

Dalam hal ini khususnya warga Nahdlatul Ulama (NU) melakukan gerakan program Koin NU sebagai gerakan warga Nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh atau koin berupa uang seratus rupiah bahkan lima ratus rupiah yang semula hanya diberikan kepada pengurus kemudian dikembangkan ke rumah-rumah masyarakat NU dengan memberikan kotak Koin yang berukuran 9x9 cm, yang setiap satu bulan sekali akan disetorkan ke pengurus yang bersangkutan. Setiap rumah masyarakat NU yang mempunyai kotak koin ini diharapkan berpartisipasi untuk mengisi kotak koin dengan uang receh seikhlasnya tanpa batas nominalnya.

Berdasarkan observasi di NU Care LAZISNU UPZIS Pundong diketahui perolehan Koin NU tiap tahun mengalami penurunan dan mengalami peningkatan, omset yang dimiliki dari Program Dana Kotak Koin sebelum masa Covid-19 mencapai 25 juta perbulan tetapi setelah masa Covid-19 omset dari Program Dana Kotak Koin NU hanya mencapai dibawah 20 juta perbulan bahkan pernah dibawah 10 juta perbulan. Hingga sampai saat ini omset dari program tersebut belum pulih. Dengan demikian, NU Care LAZISNU UPZIS Pundong mengalami penurunan

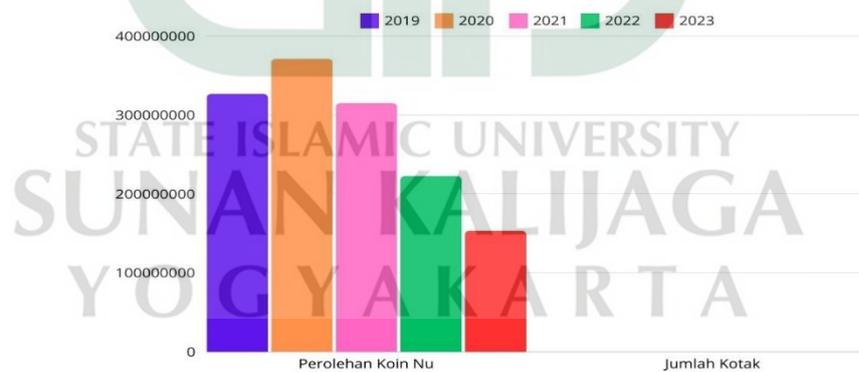
dalam perolehan Koin NU.⁵

Tabel 1. 1 Jumlah Perolehan Program Dana Kotak Infak (Koin NU) tahun 2019-2022

NO	TAHUN	PEROLEHAN PERTAHAUN	JUMLAH KOTAK KOIN NU
1	2019	Rp. 326.941.272	16.320 kotak
2	2020	Rp. 371.354.190	16.550 kotak
3	2021	Rp. 315.106.300	17.376 kotak
4	2022	Rp. 222.676.800	16.448 kotak
5	2023	Rp. 153.444.120	18.292 kotak

Sumber: NU Care Lazineu, laporan program dan kegiatan 2019-2022

Dapat dilihat dari tabel diatas, menunjukan bahwa perolehan Koin NU dari Tahun 2019-2022 tiap tahun mengalami penurunan dan mengalami peningkatan dana pada tahun 2020. Selain itu terjadi peningkatan jumlah kotak Koin NU pada tahun 2021. Seperti yang digambarkan pada diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Diagram perolehan Koin NU 2019-2023

Kegiatan pengumpulan dana Kotak Koin di NU Care LAZISNU

UPZIS Pundong memiliki berbagai upaya agar pengumpulan dana Kotak

⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Anwar, Ketua NU Care LAZISNU UPZIS Pundong, 19 September 2023.

Koin dapat meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan sosialisasi baik secara *offline* maupun *online*. Sosialisasi secara *offline* dilakukan di lingkungan Kapanewon Pundong. Sosialisasi di beberapa kegiatan, seperti kegiatan dakwah atau pengajian serta siap memberikan layanan. Sosialisasi juga dilakukan dengan *online* yaitu melalui media sosial, seperti *facebook* dan *instagram*.⁶

Upaya strategi *fundraising* telah dilakukan oleh NU Care LAZISNU UPZIS Pundong. Namun pada realitanya pelaksanaan *fundraising*nya belum optimal, hal ini disebabkan dengan maraknya penyebaran pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap perekonomian global termasuk Indonesia. Selain itu, pemerintah menerapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Dengan adanya PSBB seluruh kegiatan yang ada pada Kapanewon Pundong dibatasi. Seperti kegiatan dakwah atau pengajian yang menjadi salah satu upaya dalam strategi *fundraising*.

Selain itu pandemi Covid-19 ini memberikan banyak dampak negatif terhadap kehidupan manusia terutama dampak terhadap perekonomian rakyat. Salah satu dampak terhadap perekonomian adalah para pekerja harian yang mengandalkan upah harian yang mereka dapatkan pada waktu itu. Dan penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi termasuk juga memberikan dampak terhadap penghimpunan Kotak Koin di Lembaga Amil Zakat (LAZISNU) khususnya di NU Care LAZISNU UPZIS Pundong. Seperti

⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Anwar, Ketua NU Care LAZISNU UPZIS Pundong, 19 September 2023.

yang dirasakan oleh NU Care LAZISNU UPZIS Pundong dimana dalam masa pandemi Covid-19 ini mengalami penurunan dana yang lumayan banyak karena terjadinya *lockdown* dan PSBB yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19.

Maka dari itu, peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait dengan strategi *fundraising* program KOIN NU di NU Care LAZISNU UPZIS Pundong. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul “Strategi *Fundraising* Program Dana Kotak Infak (Koin NU) pada NU Care LAZISNU Unit Pengelola Zakat, Infak dan Sedekah (UPZIS) Pundong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang perlu diteliti dan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi *Fundraising* Program Dana Kotak Infak (Koin NU) yang dilakukan NU Care LAZISNU UPZIS Pundong ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *fundraising* Program Dana Kotak Infak (Koin NU) pada NU Care LAZISNU UPZIS Pundong.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teori

Penelitian ini memberikan wawasan tambahan mengenai strategi *fundraising*. Sebagai bahan pembahasan dan referensi tambahan mengenai langkah-langkah *fundraising*. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai praktik strategi *fundraising*, serta menambah pengetahuan, khususnya kepada mahasiswa program studi Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Lembaga amil zakat secara umum dan menjadi bahan kajian tim pelaksana mengenai masalah ini secara khusus, agar mampu mempertahankan strategi *fundraising* yang sudah baik dan memaksimalkan strategi *fundraising* secara optimal.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Kajian pustaka membantu peneliti melihat gambaran mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Muh Khafidhil Mustaqim (2019) dengan judul “*Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah Lazisnu Kendal (Studi pada NU Care-Lazisnu Cabang Kendal)*”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Lazisnu Kendal mempunyai dua metode dalam *fundraising* pada program kaleng sedekah, yaitu Metode *Direct*

Fundraising, yakni: sosialisasi, mengirim surat “bersedia menjadi donatur” kepada calon muzakki, mushadaq, dan munfiq, yang dilaksanakan yaitu Lazisnu Kendal sebagai lembaga nirlaba dalam pengumpulan, pengelolaan serta pendayagunaan dana ZIS. Selanjutnya Metode *Indirect Fundraising*, meliputi: sosialisasi lewat website, media online (facebook, instagram, dan lainnya), dan Program Lazisnu Kendal Award.⁷ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya, fokus dari penelitian ini adalah membahas mengenai fundraising Koin NU yang dilakukan pada LAZISNU. Perbedaannya ialah pada subyek, teori dan metode analisis yang digunakan.

Kedua, jurnal yang disusun oleh Nauval Hilmy Ramadhan, dkk (2021) dengan judul “*Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sedekah Muhammadiyah Kota Batu*”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Lazismu Kota Batu memiliki dua pola pada strategi *fundraising* diantaranya, penggalangan dana melalui sumber yang tersedia serta penggalangan dengan menciptakan sumber pendanaan yang baru. Penggalangan pada sumber yang tersedia lembaga mengunakan cara berupa identifikasi terhadap muzakki, penggunaan metode *direct* dan *indirect fundraising*, penjagaan dan pengelolaan terhadap muzakki, serta monitoring dan evaluasi. Penggalangan dengan menciptakan sumber pendanaan yang baru dilakukan melalui layanan PPOB berupa penyedia layanan

⁷ Muh Khafidhil Mustaqim, “Strategi fundraising program kaleng sedekah Lazisnu Kendal (Studi pada NU Care-Lazisnu Cabang Kendal)”, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

pembayaran tagihan seperti air, listrik, wifi, dan lainnya.⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya, fokus dari penelitian ini adalah membahas mengenai fundraising ZIS yang dilakukan pada LAZISNU. Perbedaannya ialah penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai strategi *fundraising* Koin NU dan hasil fundraisingnya tidak hanya berupa penyediaan layanan pembayaran, namun lebih luas lagi untuk biaya operasional lembaga.

Ketiga, jurnal yang disusun oleh Innaka Sari, dkk (2021) dengan judul “*Strategi Pengumpulan Dana Program Gerakan Koin NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) di Lazisnu Singgahan Tuban*”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan Lazisnu Singgahan dalam menyukseskan program gerakan Koin NU yaitu sosialisasi, pelaksanaan program, membangun sistem komunikasi, sistem layanan dan pembukuan secara jelas dan transparan. Sedangkan proses dalam melaksanakan atau menghimpun program gerakan Koin NU, Lazisnu Singgahan melakukan dengan tiga tahap, yang pertama yaitu dari Lazisnu Kecamatan membagikan kaleng kepada masing-masing ranting untuk disebarakan kepada masyarakat, baik secara kelompok atau individu, yang kedua yaitu pengumpulan kaleng yang ada di masyarakat oleh koordinator Koin NU, yang ketiga yaitu penghitungan dan pembagian

⁸ Nauval Hilmy Ramadhan, dkk, “Strategi fundraising Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sedekah Muhammadiyah Kota Batu”, Jurnal Balanca, Vol. 3, no. 1, 2021.

uang koin oleh tim penghitung.⁹ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya, sama-sama membahas strategi *fundraising* Koin NU, sedangkan perbedaannya adalah pada teori strategi *fundraising* dan metode analisis yang digunakan, yaitu menggunakan metode analisis SWOT.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Nur Lelaelisa (2022) dengan judul “*Strategi Fundraising Program Gerakan Koin NU di Upzis NU Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga*”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi *fundraising* dan sistem pelaksanaan yang dilakukan oleh Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga yaitu dengan cara merumuskan SOP, membentuk koordinator wilayah, dan pembukuan yang transparan. Selain penghimpunan petugas Upzis pun melakukan evaluasi kepada ranting yang kurang aktif dan yang aktif tetap diberi dorongan agar penghimpunannya lebih meningkat terus setiap tahunnya. Faktor-faktor pendukung adanya program Koin NU di Upzis NU Care Lazisnu Purbalingga yaitu adanya legalitas hukum yang jelas, manajemen pengelolaan ZIS yang baik, dan memanfaatkan media sosial dan rekening yang baik untuk penghimpunannya. Sedangkan hambatan hambatan yang dihadapi oleh Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga saat penghimpunan program Koin NU yaitu minimalnya jumlah sumber daya manusia (SDM), dan kurangnya kooperatif MWC ranting untuk mensosialisasikan program Koin NU terhadap masyarakat setempat.¹⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan

⁹ Innaka Sari, dkk, “Strategi pengumpulan program Gerakan Koin NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) di Lazisnu Singgahan Tuban”, Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam, Vol. 2 No. 2, 2021.

¹⁰ Nur Lelaelisa, “Strategi fundraising program Gerakan Koin NU di Upzis NU-Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga”, Skripsi (Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022).

dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya, sama-sama membahas strategi *fundraising* Koin NU, sedangkan perbedaannya adalah pada teori strategi *fundraising* dan metode analisis yang digunakan, yaitu menggunakan metode analisis SWOT.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Tias Aderma (2023) dengan judul “*Strategi Fundraising Zakat, Infak dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *fundraising* zakat, infak dan sedekah di BAZNAS DIY dilaksanakan dengan baik. Penerapan strategi *fundraising* di BAZNAS DIY menggunakan 2 metode strategi yaitu metode langsung (*direct*) dan metode tidak langsung (*indirect*) dengan mengembangkan media baik secara luar jaringan maupun dalam jaringan dikedua metode yang dilakukan.¹¹ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya, fokus dari penelitian ini adalah membahas mengenai *fundraising* yang dilakukan pada LAZISNU dan metode analisis yang digunakan. Perbedaannya ialah pada penelitian ini berfokus pada *fundraising* ZIS sedangkan yang peneliti lakukan membahas mengenai strategi *fundraising* Koin NU. Selain itu, terdapat perbedaan pada subjek, lokasi dan teori yang digunakan oleh peneliti.

Secara spesifik, penelitian terkait objek Koin NU sudah banyak

¹¹ Tias Aderma, “*Strategi Fundraising Zakat, Infak dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023).

dilakukan. Akan tetapi objek Koin NU pada NU Care LAZISNU UPZIS Pundong belum pernah dilakukan. Walaupun pada beberapa aspek memiliki kesamaan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu perbedaan pada subjek, objek, lokasi, teori strategi *fundraising* yang digunakan dan metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis SWOT.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Strategi *fundraising*

a. Definisi strategi

Secara etimologi, strategi berasal dari Bahasa Yunani, *strategos* yang berarti jenderal. Awal mula strategi berasal dari peristiwa peperangan yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh. Kemudian strategi dikembangkan untuk

semua kegiatan organisasi termasuk keperluan agama, ekonomi, sosial dan budaya.¹² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI) strategi memiliki 4 arti yaitu:¹³

- 1) Strategi merupakan ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kegiatan tertentu dalam perang dan

¹² Widi Nopiardo, "Strategi Fundraising Dana Zakat pada Baznas Kabupaten Tanah Datar" jurnal Imara. Vol.1:1 (Desember, 2017), hlm. 59.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1376-1377.

damai.

- 2) Strategi merupakan ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi menguntungkan.
- 3) Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- 4) Strategi merupakan tempat yang baik menurut siasat perang.

Menurut Malayu S.P Hasibuan dalam Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam karya Innaka Sari mendefinisikan bahwa strategi adalah cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relatif singkat serta tepat untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Strategi pada dasarnya berfungsi agar strategi yang disusun oleh suatu organisasi dapat diimplementasikan secara efisien dan efektif.¹⁵ Formulasi atau penyusunan strategi menurut Hunggler dan Wheelen dalam Jurnal Najaha Iqtishod karya Nurdiani mendefinisikan bahwa proses pengembangan rencana jangka panjang untuk menangani secara efektif kesempatan dan ancaman dari lingkungan berdasarkan kekuatan dan kelemahan organisasi.

¹⁴ Innaka Sari, dkk, "Strategi pengumpulan", hlm. 161.

¹⁵ Novianto, E., " *Manajemen Strategis*." (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

Formulasi strategi terdiri dari empat komponen inti yaitu:¹⁶

- 1) Misi merupakan tujuan utama atau alasan sebuah organisasi didirikan. Misi mungkin dirumuskan dalam lingkup yang sempit atau luas, tergantung situasi yang dihadapi.
- 2) Tujuan merupakan hasil akhir dari sebuah aktivitas yang direncanakan. Tujuan akan menyatakan apa yang harus dicapai dan kapan hal tersebut dicapai. Tujuan yang baik harus dapat diukur untuk memudahkan pengukuran kinerja organisasi.
- 3) *Master plan* yaitu memaparkan bagaimana suatu organisasi akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi disusun dalam bentuk langkah-langkah umum yang akan diambil oleh organisasi yang nantinya dijadikan pedoman dalam penyusunan kebijakan-kebijakan.
- 4) Kebijakan yaitu pedoman secara garis besar untuk mengambil keputusan. Kebijakan disusun berpedoman pada strategi-strategi yang telah ditetapkan. Pada sektor publik, kebijakan yang diambil harus dibuat dalam bentuk dan proses yang legal agar bisa dilaksanakan.¹⁷

Strategi dapat diartikan sebagai rencana komprehensif

¹⁶ Nurdiani, dkk, "Strategi Penghimpunan (*fundraising*) Dana Zakat, Infaq dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitull Mall Hidayatullah Jambi di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Najaha Iqtishod*, (Jambi: Universitas Jambi, Agustus 2022) vol.1:1, hlm. 51.

¹⁷ Nurdiani, dkk, "Strategi Penghimpunan (*fundraising*). hlm. 51.

untuk mencapai tujuan organisasi (*strategy is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*). Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.¹⁸

Fundraising adalah pengumpulan dana, sedangkan yang bertugas mengumpulkan dana disebut *fundraiser*. Dalam kamus Inggris- Indonesia *fundraising* diartikan sebagai pengumpulan dana atau penghimpunan dana, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan pengumpulan dana atau penghimpunan dana adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, menghimpun, dan penyerahan.¹⁹

Menurut B. Subiyanto dalam Jurnal Najaha Iqtishod karya Nurdiani mendefinisikan bahwa *fundraising* merupakan kegiatan menghimpun dana zakat dari masyarakat, baik individu, kelompok atau organisasi, perusahaan atau pemerintah yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi atau lembaga sehingga mencapai tujuan.²⁰ *Fundraising* dalam hal *fundraising* zakat infak dan sedekah merupakan proses mempengaruhi masyarakat, khususnya muzakki agar mau

¹⁸ Widi Nopiardo, "Strategi Fundraising Dana". hlm. 59.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 60.

²⁰ Nurdiani, dkk., "Strategi Penghimpunan (Fundraising)", hlm. 51.

menyalurkan dana zakat, infak dan sedekahnya.²¹

Fundraising yang berkaitan pada ruang lingkup zakat infak serta sedekah, ialah suatu upaya dalam proses kegiatan dalam hal penghimpunan dana zakat, infak sedekah begitu pula sumber daya lainnya yang diberikan masyarakat baik individu, kelompok organisasi, maupun perusahaan yang akan disalurkan dan dimanfaatkan untuk mustahik.²²

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi *fundraising* merupakan upaya dari sebuah organisasi atau lembaga dalam mengumpulkan, menggalang, menghimpun dana baik dari perorangan, kelompok, organisasi maupun lembaga guna mencapai sebuah tujuan dengan hasil yang maksimal.

Hamid Abidin mengemukakan pengertian startegi fundraising adalah alat analisis untuk mengenali dan mengetahui sumber pendanaan yang potensial, penggunaan metode fundraising, serta mengenai evaluasi kemampuan organisasi dalam memobilisasi sumber dana.²³

Hamid Abidin menyatakan terdapat 4 strategi *fundraising*

²¹ Mariya Ulpah. "Strategi Corporate Fundraising Zakat Infak dan Shadaqah pada Lazismu Jakarta". Jurnal Madani Syari'ah, Vol.4, no.2, 2021. hlm. 3.

²² Nauval Hilmy Ramadhan, dkk, "Strategi fundraising Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sedekah Muhammadiyah Kota Batu", Jurnal Balanca, Vol. 3, no. 1, 2021, hlm. 65.

²³ Hamid Abidin, dkk, *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma Untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi Penggalangannya*, (Depok: Pustaka, 2009), hlm. 134.

yang terus dilakukan oleh lembaga sosial, yaitu:

1) Identifikasi donatur

Identifikasi donatur merupakan penentuan siapa dan mempelajari bagaimana latar belakang dan demografi calon donatur, baik donatur yang sudah pernah melakukan dermanya maupun donatur baru.²⁴ Identifikasi donatur dilakukan dengan pemilihan database donatur, melihat database donatur, memanfaatkan relasi, kerabat donatur, menganalisis kebutuhan donatur, serta mengadakan pertemuan dengan donatur.²⁵

2) Penggunaan metode *fundraising*

Menentukan metode ataupun langkah-langkah yang tepat untuk melakukan pendekatan terhadap donatur. Penggunaan metode *fundraising* menjadi penentu berhasilnya sebuah lembaga dalam mengumpulkan dana dari kegiatan yang telah dilakukan. Terdapat dua metode *fundraising* yang dilakukan oleh sebuah lembaga diantaranya yaitu:

a) Metode *Fundraising* Langsung (*Direct Fundraising*)

Metode *Direct Fundraising* merupakan metode yang menggunakan teknik yang melibatkan partisipasi langsung dari donatur, yaitu dimana proses interaksi terhadap respon donator dapat seketika dilakukan. Apabila

²⁴ Hamid Abidin, dkk, “*Membangun Kemandirian Perempuan*”, hlm. 134.

²⁵ April Purwanto, “*Manajemen Fundraising*”, hlm. 71-79.

dalam diri donator muncul keinginan untuk berdonasi setelah mendapatkan arahan dari *fundraiser* organisasi maka transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan kelengkapan untuk berdonasi sudah tersedia. Contoh metode ini adalah *direct mail*, *direct advertising* (memasarkan program secara *face to face*), *directmail elektronik* (mengirim pesan penawaran) seperti *faxmail*, *email*, *voicemail*, *mobile mail* misalnya *sms*, *mms*, dan *telefundraising* (menawarkan program melalui telepon), serta presentasi langsung.²⁶

b) Metode *fundraising* tidak langsung (*Indirect Fundraising*)

Metode *Indirect Fundraising* merupakan metode yang menggunakan teknik yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung, yaitu dimana *fundraising* tidak dilakukan dengan interaksi secara langsung terhadap respon

donatur, melakukan promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, secara khusus tanpa diarahkan untuk melakukan donasi pada saat itu juga.

Contoh dari metode *indirect fundraising* adalah *advertorial* (periklanan), *image company* dan penyelenggaraan *event*, melalui suatu perantara, menjalin sebuah relasi, serta

²⁶ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang : Walisongo Press, 2015), E-Book, <http://eprints.walisongo.ac.id/9776/1/Buku%20Manajemen%20Zakat.pdf>, hlm. 40-42.

mediasi para tokoh, dan lainnya.²⁷

3) Pengelolaan dan *maintenance* (perawatan) donatur

Bertujuan agar jumlah dana *fundraising* meningkat, yaitu dengan mengarahkan donatur untuk berdonasi ataupun berinfak pada program tertentu, meningkatkan status dari donatur tidak tetap menjadi donatur tetap. Perawatan (*maintenance*) donatur dilakukan dengan kunjungan hangat, memberikan pelayanan, melibatkan donatur dalam berbagai kegiatan lembaga tersebut, serta membantu memecahkan persoalan para donatur.²⁸

4) *Monitoring* dan evaluasi *fundraising*

Menurut Harry dalam Jurnal Ilmu Komputer dan Sains Terapan karya Putu Adi Pratama mendefinisikan bahwa *monitoring* merupakan proses mengumpulkan dan menganalisis informasi berdasarkan indikator yang ditetapkan mengenai kegiatan lembaga maupun program, sehingga dapat dilakukan koreksi dan evaluasi.²⁹ Menurut Hamid abidin, *monitoring* dan evaluasi dilakukan dengan memantau bagaimana proses kegiatan *fundraising*, menilai seberapa besar efektifitas upaya *fundraising* yang telah dilaksanakan,

²⁷ Ahmad Furqon, “*Manajemen Zakat*”, hlm.41-42.

²⁸ Hamid Abidin, dkk, “*Membangun Kemandirian Perempuan*”, hlm. 150.

²⁹ Putu Adi Pratama, dkk, “Rancang Bangun Sistem Monitoring Pelaksanaan Dan Hasil Audit Mutu Internal, Jurnal Ilmu Komputer dan sains terapan”, Vol.7, No. 2, 2017, hlm. 75.

memastikan apakah terdapat masalah dalam pelaksanaan *fundraising*, serta menilai seberapa besar keberhasilan lembaga dalam mencapai target sarannya.³⁰

b. Tujuan *Fundraising*

Fundraising memiliki 5 tujuan bagi suatu organisasi, diantaranya:³¹

1) Pengumpulan Dana

Pengumpulan dana (*fundraising*) merupakan suatu kegiatan pengumpulan dana. Akan tetapi, pengumpulan dana yang dimaksud bukan berupa sebuah uang saja melainkan barang dan jasa yang dapat dimanfaatkan serta dipergunakan.

2) Meningkatkan jumlah muzakki/donatur

Meningkatkan jumlah muzakki/donatur merupakan suatu tujuan *fundraising* yang akan menjadi tolak ukur bagi suatu lembaga zakat, karena lembaga zakat dikatakan baik jika setiap harinya jumlah donatur selalu bertambah.

3) Membangun citra lembaga zakat

Fundraising selain memiliki tujuan penghimpunan dana, namun memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan

³⁰ Hamid Abidin, dkk, “*Membangun Kemandirian Perempuan*”, hlm. 151.

³¹ M. Anwar Sani, “*Jurus Menghimpun Fulus, Manajemen Zakat Berbasis Masjid*”. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 25.

citra lembaga kepada para donatur. Maka dengan adanya manajemen pengelolaan keuangan yang baik serta transparan dan membuat suatu program yang baik dapat meningkatkan minat dan kepercayaan para donatur yang akan memberikan dananya kepada organisasi pengelolaan zakat. Selain itu, perlu adanya sosialisasi dengan berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung, menyampaikan gambaran-gambaran terkait program kegiatan organisasi pengelolaan zakat kepada para donatur.

4) Meningkatkan kepuasan muzakki/donatur

Kepuasan donatur dapat mempengaruhi jumlah dana yang disalurkan terhadap suatu organisasi pengelola zakat. Maka organisasi pengelola zakat perlu memperhatikan tingkat kepuasan donatur dengan cara memberikan pelayanan yang terbaik, dan memperlihatkan perputaran pendapatan donasi secara transparan dengan begitu donatur semakin puas.

5) Menciptakan simpatisan atau pendukung

Dalam menjalankan kegiatan sebuah lembaga memerlukan sekelompok pendukung dalam memberikan informasi terkait kepada orang yang memerlukan. Simpatisan dan pendukung juga dapat memberi keuntungan dengan meluasnya jaringan informasi dari lembaga zakat.

2. Tinjauan Infak

a. Definisi infak

Infak berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintah Islam. Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nishab. Infak dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit.³² Seperti firman Allah SWT didalam Q.S Ali Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ وَالْعَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang selalu berinjak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”³³

Menurut Didin Hafidhuddin dalam jurnal Al-Maqasid karya Desri Ari Enghariano mendefinisikan bahwa infak

³² Mudzakir Ilyas. “Strategi Dalam Menghimpun Dana Zakat, Infak dan Shodaqoh (Studi Kasus Pada Laznas Dewan Da’wah Sumatra Selatan Kota Prabumulih)”. *Jurnal Adl Islamic Economic*. Vol.2 No. 1. 2021. hal. 82.

³³ Kemenag. “Qur’an Kemenag”. [Qur’an Kemenag](#). Diakses tanggal 18 Maret 2024.

merupakan mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam.³⁴

Pengertian infak lebih umum daripada zakat karena setiap orang yang beriman sangat dianjurkan untuk melakukan infak, baik mampu maupun tidak mampu. Infak tidak ditentukan jenis barang, jumlah, dan sasaran khusus pendaayagunaannya. Oleh karena itu infak boleh diberikan kepada siapapun seperti kedua orang tua, saudara, anak yatim dan lain sebagainya. Kemudian disinilah letak perbedaan antara zakat dan infak, zakat harus diberikan kepada asnaf yang delapan (fakir, miskin, amil, *muallaf*, *riqob*, *fi sabilillah*, dan *ibn sabil*) sebagai mustahiknya dan jumlah yang dikeluarkan sudah ditentukan. Sedangkan pendaayagunaan infak untuk seseorang atau Lembaga dengan tidak ada ketentuan jumlah yang harus dikeluarkan dalam rangka beribadah kepada

Allah SWT.³⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*Field Research*) yakni kegiatan penelitian yang dilakukan secara

³⁴ Desri Ari Enghariano. "Konsep Infak dalam Al-Quran". *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyariatan dan Keperdataan*. Vol. 6. No. 1. Tahun 2020. hal. 102

³⁵ Yulinda, Joko Susilo. "Efektivitas Pendaayagunaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Melalui Program Pengembangan Ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda. *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*. Vol.1 no.1. tahun 2022. hal. 125-126.

langsung ke lingkungan tertentu untuk mengamati berbagai kejadian dan kegiatan yang ada secara langsung. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai kunci dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁶ Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan juga senantiasa menggunakan logika ilmiah.³⁷

2. Sumber Data

a. Data primer

Dalam hal ini yang menjadi data primer adalah wawancara langsung dengan pihak yang terkait narasumber di NU Care LAZISNU UPZIS Pundong, antara lain ketua, manajer *fundraising* dan koordinator setiap ranting NU Care LAZISNU UPZIS Pundong sebagai informan serta melakukan observasi secara langsung pada objek penelitian.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari pihak lain, dan tidak

³⁶ Sugiyono. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 15.

³⁷ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 80-81.

langsung diperoleh dari subyek penelitian.³⁸ Sumber data sekunder dari penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui jurnal, profil lembaga, dokumen dan semua informasi yang dipunyai oleh NU Care LAZISNU UPZIS Pundong.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak atau orang-orang yang terlibat dalam strategi *fundraising* Dana Kotak Infak (Koin NU) di NU Care Lazisnu Pundong. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu ketua, manajer *fundraising* dan koordinator setiap ranting NU Care LAZISNU UPZIS Pundong.

b. Objek penelitian

Objek penelitian yang menjadi titik fokus yaitu menyangkut tentang bagaimana strategi *fundraising* Koin NU yang dilakukan oleh NU Care LAZISNU UPZIS Pundong.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono observasi adalah metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung dilapangan.³⁹ Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat informasi yang berkaitan dengan penelitian *fundraising* Koin NU.

³⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Edisi kedua, Cet 1, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm.133.

³⁹ Sugiyono. “*Metode Penelitian Bisnis*”. (Bandung: Alfabeta, 2007). hlm. 105.

Dalam hal penelitian ini peneliti mendatangi langsung ke Kantor NU Care LAZISNU UPZIS Pundong.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara dilakukan dengan melakukan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.⁴⁰ Pertanyaan penelitian diajukan kepada ketua, manajer *fundraising* dan koordinator setiap ranting NU Care LAZISNU UPZIS Pundong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴¹ Tujuan dilakukan dokumentasi yaitu untuk mendukung serta mempertegas data-data yang ada sehingga relevan.

5. Teknik Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

⁴⁰ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, hlm. 163.

⁴¹ Koentjaningrat, “*Metode-metode Penelitian Masyarakat*”, (Jakarta: Gramedia, 1997) hlm. 73.

lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua fokus penelitian, yaitu metode analisis sebagai berikut:

- a. Dalam mendeskripsikan implementasi strategi *fundraising* program Dana Kotak Infak (Koin NU) pada teknik analisis data dilakukan menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁴³
- b. Analisis kegiatan *fundraising* di NU Care LAZISNU UPZIS Pundong, peneliti menggunakan analisis IFAS, EFAS, dan SWOT.

1) IFAS dan EFAS

Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)

disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal dalam kerangka *Strength and Weakness* (S dan W) perusahaan atau lembaga. Faktor ini menyangkut kondisi yang ada didalam sebuah perusahaan atau lembaga. *Eksternal Strategic*

⁴² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan". hlm. 334.

⁴³ *Ibid.* hlm. 337.

Factors Analysis Summary (EFAS) disusun untuk merumuskan faktor-faktor eksternal dalam kerangka *Opportunities and Threats* (O dan T) Perusahaan atau lembaga. Faktor ini menyangkut kondisi yang ada diluar perusahaan atau lembaga.⁴⁴

Menentukan IFAS dan EFAS yaitu dengan cara mengevaluasi segala aspek SWOT yang berkaitan dengan variabel dengan memberikan skor antara 0,00 (tidak penting) hingga 1,00 (sangat penting). Hasil dari total skor masing-masing faktor dikalikan dengan skor faktor (bobot) dan kriterian (rating) yang telah dirancang sebelumnya.

Kemudian hasil total dari perkalian skor faktor (bobot) dan kriterian (rating) akan menentukan nilai faktor X (kekuatan-kelemahan) dan faktor Y (peluang-ancaman). Setelah matriks faktor strategi internal dan eksternal tersusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matriks SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif perusahaan.⁴⁵ Berikut tabel untuk mendukung dan menganalisis IFAS dan EFAS:

Tabel 1. 2 Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)⁴⁶

⁴⁴ Freddy Rangkuti “*Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis (Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2006. hlm. 24.

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 27.

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 25.

Faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
Kekuatan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Kelemahan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

Tabel 1. 3 Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)⁴⁷

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
Peluang	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Ancaman	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	



Gambar 1. 2 Analisis SWOT

⁴⁷ *Ibid.* hlm. 24.

Keterangan:

Kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia mengalami beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi Perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4: merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.⁴⁸

2) Matriks SWOT

Matrik SWOT dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 20.

Perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis⁴⁹, yaitu:⁵⁰

a) Strategi SO (*Strength and Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran Perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b) Strategi ST (*Strength and Threats*)

Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c) Strategi WO (*Weakness and Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d) Strategi WT (*Weakness and Threats*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 1. 4 Matriks SWOT

	IFAS	Strengths (S) Faktor-faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) Faktor-faktor kelemahan internal
EFAS			

⁴⁹ *Ibid.* hlm. 31.

⁵⁰ *Ibid.* hlm. 32.

Opportunities (O) Factor peluang eksternal	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Treats (T) Factor ancaman eksternal	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

6. Teknik Keabsahan Data

Pada pelaksanaan penelitian lapangan membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis. Proses panjang pengumpulan data, pengolahan, sampai penyimpulan hasil membutuhkan ketepatan dan kecermatan. Keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang akan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan *member check*.⁵¹

Dalam teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan". hlm. 334.

teknik dan sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.⁵²

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini tersusun dengan sistematis, peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan penelitian. Penelitian ini terdiri dari empat bab yang masing-masing dituangkan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan yang akan menjadi dasar dalam penyusunan penelitian ini yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang gambaran umum NU Care Lazisnu Pundong, meliputi sejarah, visi misi, struktur organisasi, letak geografis, aktivitas serta program Kotak Koin Infak (Koin NU).

Bab III, membahas tentang hasil penelitian yaitu Strategi *fundraising* program Dana Kotak Infak (Koin NU).

⁵² *Ibid.* hlm. 373.

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari apa yang telah peneliti paparkan dari bab sebelumnya. Pada bagian akhir ini juga terdapat daftar pustaka serta lampiran-lampiran pendukung terkait penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait “Strategi *Fundraising* Program Dana Kotak Infak (Koin NU) pada NU Care LAZISNU UPZIS Pundong” dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang telah dilaksanakan NU Care LAZISNU UPZIS Pundong sudah cukup baik akan tetapi masih perlu peningkatan dan pengembangan lagi agar perolehan Koin NU setiap tahunnya dapat meningkat dan dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Kegiatan penerapan strategi *fundraising* di NU Care LAZISNU UPZIS Pundong menggunakan teori Hamid Abidin dengan 4 indikator yaitu identifikasi donatur, penggunaan metode *fundraising* terdapat 2 metode yaitu metode langsung (dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat, jemput bola) dan metode tidak langsung (dilakukan menggunakan media sosial), pengelolaan dan *maintenance* (perawatan) donatur serta monitoring dan evaluasi *fundraising*.

Adapun hasil perhitungan IFAS dan EFAS NU Care LAZISNU UPZIS Pundong berada di kuadran I, dimana posisi tersebut menguntungkan. Kemudian pada analisis SWOT terdapat beberapa strategi alternatif yang dapat digunakan. Adapun strategi berdasarkan *strength-opportunities* Dimana NU Care LAZISNU UPZIS Pundong dapat

meningkatkan jumlah pemegang kotak koin dengan pemanfaatan tokoh masyarakat dalam pengenalan program kotak koin.

B. Saran

1. NU Care LAZISNU UPZIS Pundong

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terkait “Strategi *Fundraising* Program Dana Kotak Infak (Koin NU) pada NU Care LAZISNU UPZIS Pundong”, maka peneliti memberikan saran untuk membangun dan meningkatkan para kader untuk selalu semangat dalam penarikan kotak koin. Strategi yang telah dilaksanakan NU Care LAZISNU UPZIS Pundong sudah cukup baik akan tetapi masih perlu peningkatan dan pengembangan lagi agar perolehan Koin NU setiap tahunnya dapat meningkat dan dapat mencapai hasil yang lebih optimal. NU care LAZISNU UPZIS Pundong dapat lebih menggalakkan sosialisasi dalam pengenalan Program Kotak Koin (Koin NU) kepada masyarakat. Agar lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat.

2. Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai evaluasi dalam kegiatan *fundraising* maupu evaluasi kinerja karyawan NU Care LAZISNU UPZIS Pundong. Strategi menjadi salah satu tahap awal dalam mencapai tujuan. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur segala proses yang telah dilaksanakan sebelumnya

serta memperbaiki kendala yang terjadi sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Hamid, Ninik Annisa, Kurniawati. (2009). *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma Untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi Penggalangannya*. Depok: Piramedia.
- Aderma Tias. (2023). *Strategi Fundraising Zakat, Infak dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Furqon Ahmad. (2015). *Manajemen Zakat*. Semarang : Walisongo Press, E-Book,
<http://eprints.walisongo.ac.id/9776/1/Buku%20Manajemen%20Zakat.pdf>,
- AM Munawar, UPZIS, Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shadaqah, [UPZIS, Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shadaqah \(pcnucilacap.com\)](http://pcnucilacap.com). 11 januari 2024.
- E, Novianto. (2019). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Enghariano, Desri Ari. (2020). “Konsep Infak dalam Al-Quran”. *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyarifan dan Keperdataan*. Vol. 6. No. 1
- Gunawan Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan S.P Malayu. (2006). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isnaeni, N., & Lubis, P. (2022). Strategi Penghimpunan (Fundraising) Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitull Mall Hidayatullah Jambi di Masa Pandemi Covid-19. *Najaha Iqtishod Journal of Islamic Economic and Finance*, 3.
- [KAPANEWON PUNDONG - Profil \(bantulkab.go.id\)](http://bantulkab.go.id). 12 januari 2024.
- Kemenag. “Quran Kemenag”. [Qur'an Kemenag](http://www.kemenag.go.id). 4 Desember 2023.
- Lelaelisa Nur. (2022). Strategi fundraising program Gerakan Koin NU di Upzis NU-Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga. Skripsi, Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
- Banglarangan Lazisnu. [Makna Logo NU Care - Lazisnu - NU CARE - LAZISNU BANGLARANGAN](http://www.lazisnu-banglarangan.org). 12 januari 2024.

- Mariya Ulpah. (2021). "Strategi Corporate Fundraising Zakat Infak dan Shadaqah pada Lazisnu Jakarta". *Jurnal Madani Syari'ah*, Vol.4:2.
- Mustaqim, Muh Khafidhil. (2019). Strategi fundraising program kaleng sedekah Lazisnu Kendal (Studi pada NU Care-Lazisnu Cabang Kendal). Skripsi, Semarang: UIN Walisongo.
- Nopiardo Widi. (2017). Strategi Fundraising Dana Zakat pada Baznas Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Imara*. Vol.1:1.
- Nurdiani. (2022). Strategi Penghimpunan (fundraising) Dana Zakat, Infaq dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitull Mall Hidayatullah Jambi di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Najaha Iqtishod*. Jambi: Universitas Jambi, Vol:1.
- Pratama, Putu Adi. (2017). Rancang Bangun Sistem Monitoring Pelaksanaan Dan Hasil Audit Mutu Internal. *Jurnal Ilmu Komputer dan sains terapan*, Vol.7:2.
- Purwanto April. (2009). *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*. Yogyakarta: Sukses.
- Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Putong Iskandar. "Teknik Pemanfaatan Analisis SWOT Tanpa Skala Industri (A-SWOT-TSI)". *Jurnal ekonomi Bisnis Fakultas Ekonomi*. Universitas Bina Nusantara. No.2. jilid.8. tahun 2003.
- Ramadhan, Nauval Hilmy. (2021). Strategi fundraising Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sedekah Muhammadiyah Kota Batu. *Jurnal Balanca*, Vol. 3:1.
- Rangkuti Freddy "Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis (Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21)". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Sani, M Anwar. (2010). *Jurus Menghimpun Fulus, Manajemen Zakat Berbasis Masjid*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari Innaka. (2021). Strategi pengumpulan program Gerakan Koin NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) di Lazisnu Singgahan Tuban, *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, Vol. 2 No. 2.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi kedua, Cet 1, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Wawancara dengan Bapak Darini, Ketua koordinator Ranting Seloharjo. 27 Januari 2024.
- Wawancara dengan Bapak Muhammad Anwar, Ketua NU Care LAZISNU UPZIS Pundong. 3 Januari 2024
- Wawancara dengan Bapak Seto Pamungkas. Pemegang kotak koin NU (munfiq), 10 Mei 2024.
- Wawancara dengan Bapak Suraja, Bagian *Fundraising*, 28 Januari 2024.
- Wawancara dengan Ibu Hani. Pemegang kotak koin NU (munfiq). 10 Mei 2024.